

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Sampah

2.1.1.1 Pengertian Sampah

Sampah merupakan salah satu masalah yang sangat umum yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pada umumnya, masyarakat menganggap sampah sebagai sisa atau limbah yang tidak dapat dipergunakan lagi. Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Menurut Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kadoatie (2003) mendefinisikan sampah sebagai limbah atau buangan yang bersifat padat. atau setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus manusia, hewan maupun tumbuh – tumbuhan. Menurut Rizal (2011) sampah adalah semua jenis benda yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan dapat menimbulkan pengotoran terhadap komponen lingkungan sehingga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan.

2.1.1.2 Sumber Sampah

Sumber sampah menurut Gilbert dkk. Dalam Artiningsih (2008) adalah sebagai berikut :

- a. Sampah bersumber dari Pemukiman Penduduk;
- b. Sampah dari tempat- tempat umum dan perdagangan;
- c. Sampah dari sarana pelayanan;
- d. Sampah dari industri;
- e. Sampah pertanian.

Menurut Damanhuri (2010) sampah dapat digolongkan berdasarkan sumber sampahnya, yaitu :

- a. Rumah tangga, umumnya terdiri dari sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Misalnya dari buangan dapur, taman, debu dan alat-alat rumah tangga;
- b. Daerah komersial, yaitu sampah yang dihasilkan dari pertokoan, restoran, ppasar, perkantoran, hotel dan lain-lain. Biasanya terdiri dari bahan untuk membungkus sisa-sisa makanan, kertas dan lain sebagainya;
- c. Sampah institusi, berasal dari sekolah, rumah sakit dan pusat pemerintah;
- d. Sampah industri, berasal dari proses produksi, dari pengolahan bahan baku hingga sampah dari produknya;
- e. Sampah dari fasilitas umum, berasal dari taman (fasilitas umum), tempat wisata/tempat rekreasi;
- f. Sampah dari sisa-sisa kegiatan konstruksi bangunan yaitu sampah yang berasal dari sisa-sisa pembangunan gedung, perbaikan, pembongkaran jalan, jembatan dan lain-lain;
- g. Sampah pertanian berasal dari sisa-sisa pertanian yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.

2.1.1.3 Jenis Sampah

Menurut Sejati (2009) sampah dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. sampah organik atau basah
sampah organik atau basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun – daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran dan sisa buah. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami;
- b. Sampah anorganik atau kering
Sampah an organik atau kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami;
- c. Sampah berbahaya
Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia dan sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

Menurut Gilbert dkk. Dalam Artiningsih (2008) jenis sampah dapat digolongkan berdasarkan sifatnya dan bentuknya. Jenis sampah berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik (degradable) dan sampan anorganik (undegradable),

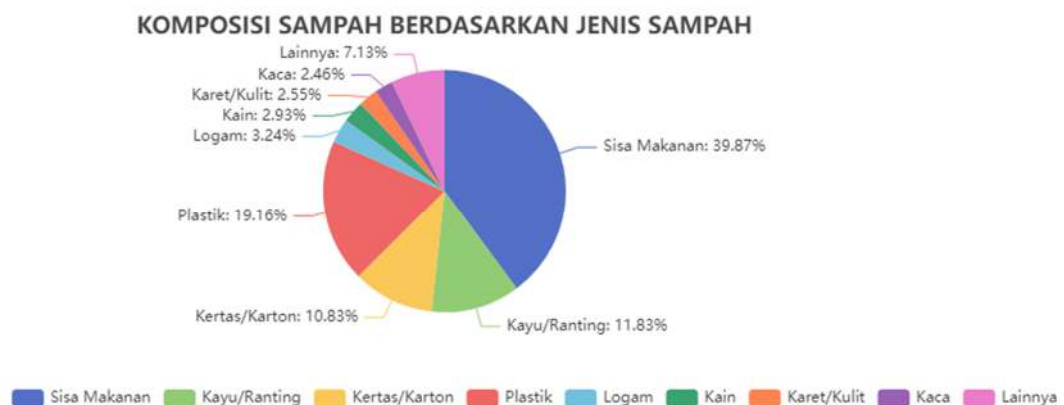
sedangkan jenis sampah berdasarkan bentuknya yaitu sampah padat dan sampah cair.

2.1.1.4 Komposisi Sampah

Komposisi sampah merupakan komponen fisik yang dapat dipilah sesuai dengan jenis dan karakteristiknya. Komposisi sampah yang ditimbulkan dari kegiatan di permukiman (sampah domestic) diantaranya sebagai berikut :

1. kertas dan bahan kertas;
2. kayu atau produk dari kayu;
3. gelas, logam;
4. bahan batu, pasir;
5. plastik, kulit dan produk karet;
6. sampah organik.

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) komposisi sampah nasional berdasarkan jenis sampah pada Tahun 2023 antara lain sisa makanan sebesar 39,87%, plastik sebesar 19.16 %, logam sebesar 3.24%, kain sebesar 2.93%, karet/kuli sebesar 2.55%, kaca sebesar 2.46% dan lainnya sebesar 7.13%.



Sumber : SIPSN KLHK

Gambar 2. Diagram Komposisi Sampah

2.1.1.5 Pengelolaan Sampah

Menurut Kuncoro Sejati (2009), pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Biasanya material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. pengelolaan sampah menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

2.1.2 Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit

Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha dan/atau pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 berdasarkan jenisnya, Bank Sampah dibedakan menjadi Bank Sampah Induk (BSI) dan Bank Sampah Unit (BSU).

Bank Sampah Induk (BSI) adalah Bank Sampah yang area pelayanannya mencakup wilayah administrasi kabupaten/kota. Sedangkan, Bank Sampah Unit (BSU) adalah Bank Sampah yang area pelayanannya mencakup wilayah administrasi setingkat RT/RW, Kelurahan atau desa.

2.1.3 Tempat Pengolahan Sampah Reduce – Reuse – Recycle

Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) adalah tempat pengolahan sampah yang melibatkan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang sampah secara skala kawasan. TPS 3R merupakan pola pendekatan pengelolaan sampah yang melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat.

Menurut Pratiwi, dkk (2022) Konsep TPS 3R sangat baik digunakan dalam menangani sampah, karena konsep ini menekankan pada cara pengurangan, pemanfaatan, dan pengolahan sejak dari sumbernya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi timbulan sampah yaitu dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce Reuse Recycle*). Konsep *reduce* yaitu pengolahan sampah dengan cara mengurangi segala hal yang dapat menimbulkan sampah, sedangkan *reuse* yaitu pengolahan sampah dengan cara menggunakan sampah tertentu yang masih layak pakai, dan *recycle* yang berarti mengolah sampah menjadi barang yang lebih berguna (Sujarwo et al., 2014).

Program TPS 3R bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan/atau *memperbaiki* karakteristik sampah, yang akan diolah secara lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. (Petunjuk Teknis TPS 3R, 2017)

2.1.4 Tempat Penampungan Sementara Sampah dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu

Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Sedangkan tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif dari pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berdampak positif terhadap masyarakat yang berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh. Pada prinsipnya, penyelenggaraan TPST diarahkan dengan menggunakan konsep *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (daur ulang), dimana dilakukan upaya untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya

pada skala komunal atau kawasan, untuk mengurangi beban sampah yang harus diolah secara langsung di TPA sampah.

2.1.5 Tempat Pemrosesan Akhir Sampah

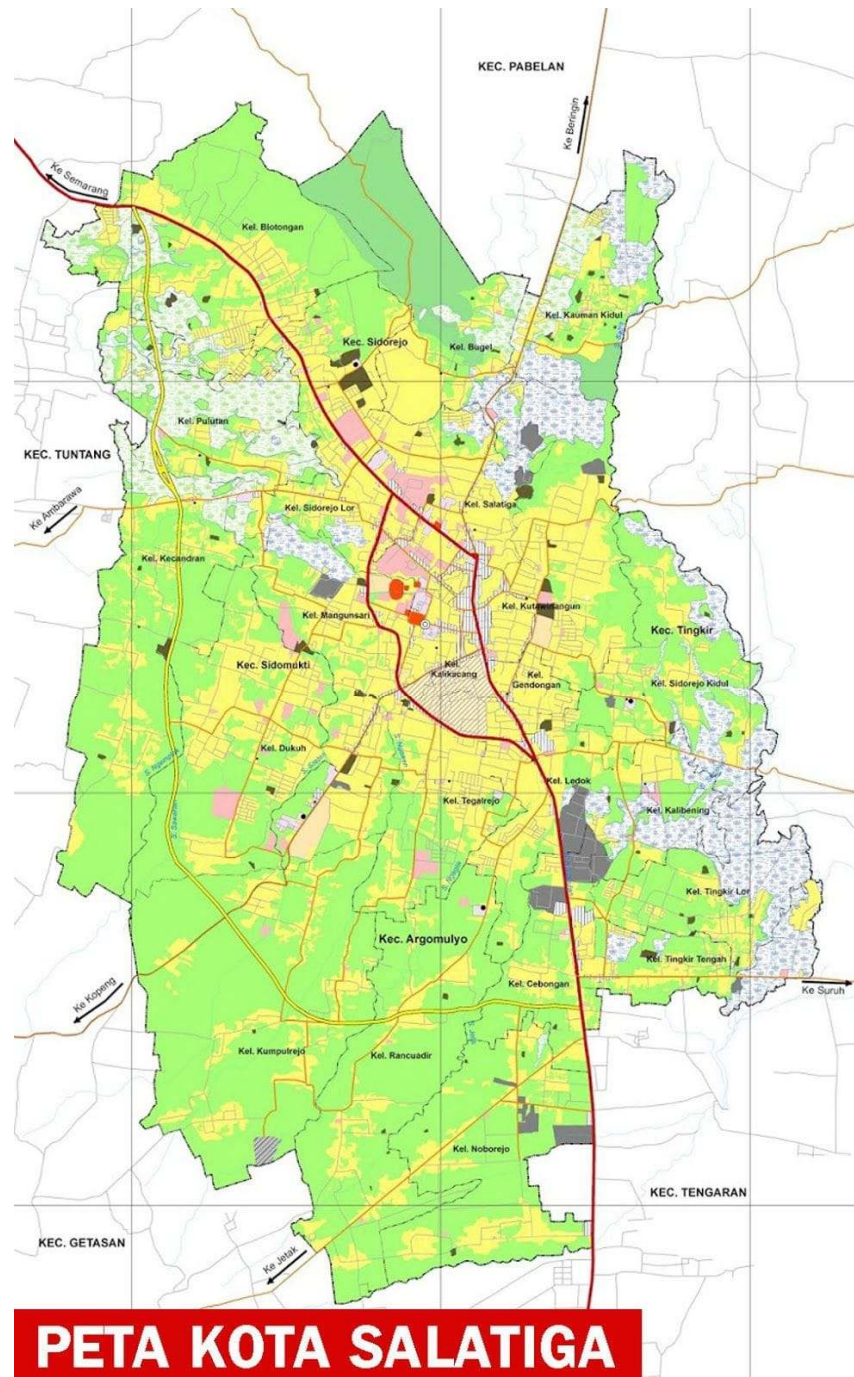
Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah merupakan sarana untuk memroses dan mengembalikan sampah ke lingkungan secara aman. Kegiatan yang dilakukan di TPA yaitu sampah diproses melalui beberapa kegiatan, di antaranya: Pemilahan sampah, daur ulang limbah non-organik, pengomposan limbah organik, dan penimbunan sampah residu. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan data SLHI tahun 2007 tentang kondisi TPA di Indonesia, sebagian besar merupakan tempat penimbunan sampah terbuka (open dumping) sehingga menimbulkan masalah pencemaran pada lingkungan. Data menyatakan bahwa 90% TPA dioperasikan dengan open dumping dan hanya 9% yang dioperasikan dengan controlled landfill dan sanitary landfill. Perbaikan kondisi TPA sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah pada skala kota.

TPA yang dulu merupakan tempat pembuangan akhir, berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 menjadi tempat pemrosesan akhir didefinisikan sebagai pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Selain itu di lokasi pemrosesan akhir tidak hanya ada proses penimbunan sampah tetapi juga wajib terdapat 4 (empat) aktivitas utama penanganan sampah di lokasi TPA, yaitu (Litbang PU, 2009):

1. Pemilahan sampah
2. Daur-ulang sampah non-hayati (an-organik)
3. Pengomposan sampah hayati (organik)
4. Pengurugan/penimbunan sampah residu dari proses di atas di lokasi pengurugan atau penimbunan (landfill)

2.2.1 Kota Salatiga



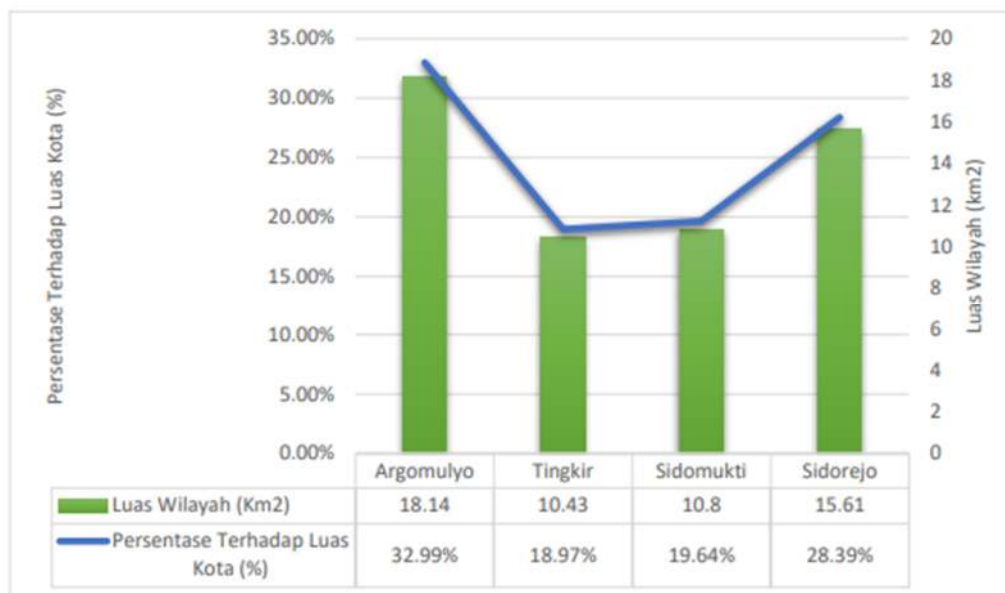
Gambar 3. Peta Kota Salatiga

Kota Salatiga terletak antara $007^{\circ}17'9,767''$ dan $007^{\circ}23'25,456''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ}27'58,86''$ dan $110^{\circ}32'6,478''$ Bujur Timur. Terletak pada jalur regional Jawa Tengah yang menghubungkan Kota Semarang dan Surakarta, berada di ketinggian 450-825 meter dari permukaan laut dan dikelilingi oleh beberapa gunung antara lain Gunung Merbabu, Telomoyo, Payung, dan Rong. Kota Salatiga dibatasi beberapa kecamatan yang masuk dalam Wilayah Kabupaten Semarang yaitu:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Tuntang.
2. Sebelah Timur : Kecamatan Tenganan.
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Getasan dan Kecamatan Tenganan.
4. Sebelah Barat : Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan.

Salatiga adalah kota sedang di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah $\pm 54,98 \text{ km}^2$, terdiri dari 4 kecamatan yaitu Argomulyo, Tingkir, Sidomukti dan Sidorejo, dan 23 kelurahan. Untuk mengetahui Peta Kota Salatiga dapat dilihat dari gambar 3 diatas. Kecamatan yang memiliki luas terbesar adalah Kecamatan Argomulyo dengan luasan $18,14 \text{ km}^2$ atau sebesar 32,99% dari total luas Kota Salatiga dengan daftar kelurahannya yaitu: Kelurahan Cebongan, Kelurahan Ledok, Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Randuacir, Kelurahan Tegalrejo dan Kelurahan Noborejo. Berikutnya adalah Kecamatan Sidorejo dengan luasan $15,61 \text{ km}^2$ atau sebesar 28,39% dari total luas Kota Salatiga dengan daftar kelurahannya yaitu: Kelurahan Blotongan, Kelurahan Sidorejo Lor, Kelurahan Salatiga, Kelurahan Bugel, Kelurahan Kauman Kidul dan Kelurahan Pulutan. Selanjutnya adalah Kecamatan Sidomukti dengan luasan $10,8 \text{ km}^2$ atau sebesar 19,64% dari total luas Kota Salatiga dengan daftar kelurahannya yaitu: Kelurahan Kecandran, Kelurahan Dukuh, Kelurahan Mangunsari dan Kelurahan Kalicacing. Kemudian yang terakhir adalah kecamatan dengan luasan terkecil yaitu Kecamatan Tingkir seluas $10,43 \text{ km}^2$ atau sebesar 18,97% dari total luas Kota Salatiga dengan daftar kelurahannya yaitu Kelurahan Kutowinangun Lor, Kelurahan Kutowinangun Kidul, Kelurahan Gendongan, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Kalibening, Kelurahan Tingkir Lor dan Kelurahan Tingkir Tengah. Berikut merupakan Gambar Diagram Luas

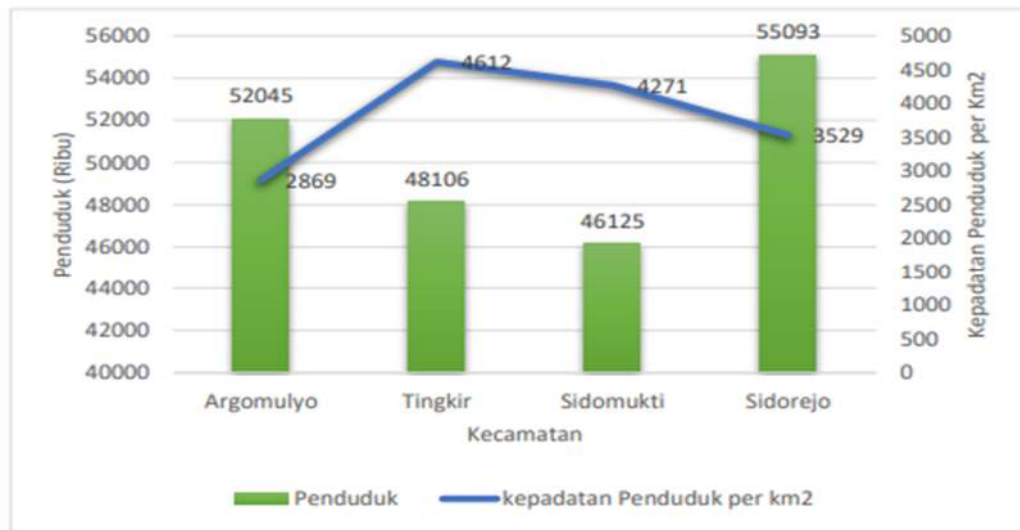
Daerah Menurut Kecamatan di Kota Salatiga yang terdapat pada Gambar 4 di bawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Salatiga, 2024

Gambar 4. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Salatiga

Penduduk Kota Salatiga hingga Tahun 2023 tercatat sebanyak 201.369 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,57% dan rasio jenis kelamin sebesar 98,40. Dilihat dari kepadatan penduduknya, pada Tahun 2023 kepadatan penduduk Kota Salatiga mencapai 3.663 orang/km². Penduduk terpadat terdapat di Kecamatan Tingkir dengan kepadatan 4.612 orang/km², sedang penduduk paling jarang berada di Kecamatan Argomulyo dengan kepadatan hanya 2.869 orang/ km². Untuk Kecamatan Sidomukti memiliki kepadatan penduduk 4.271 orang/km² dan Kecamatan Sidorejo memiliki kepadatan penduduk 3.529 orang/km². Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak pada Tahun 2023 berada di Kecamatan Sidorejo dengan jumlah penduduk sebesar 55.093 orang, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Sidomukti dengan jumlah penduduk sebesar 46.125 orang. Untuk Kecamatan Tingkir memiliki jumlah penduduk sebesar 48.106 dan Kecamatan Argomulyo memiliki jumlah penduduk sebesar 52.045 orang. Berikut merupakan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Salatiga Tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Salatiga, 2024

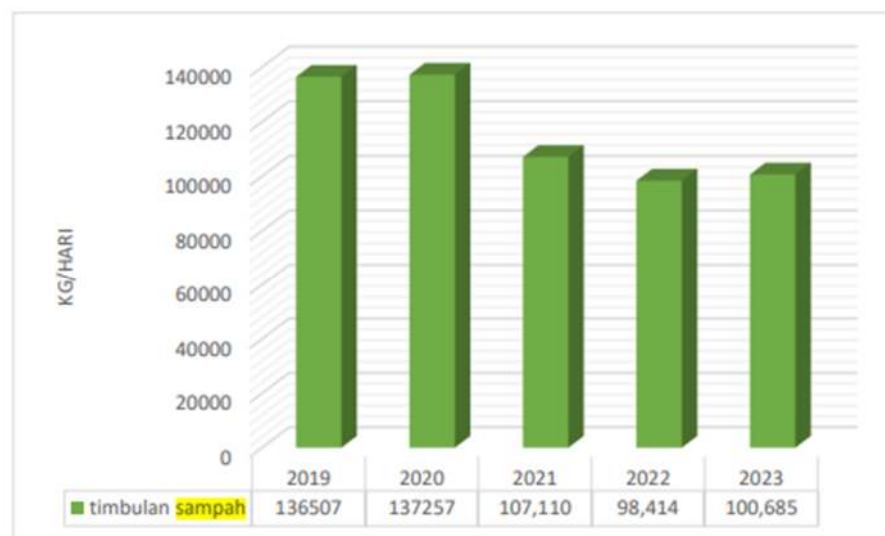
Gambar 5. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Salatiga Tahun 2023

2.2.2 Pengelolaan Sampah di Kota Salatiga

Semakin meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan pemukiman maupun lahan untuk aktivitas kegiatan maka akan menjadi faktor pendorong berbagai permasalahan di perkotaan yang berdampak pada kondisi lingkungan. Jumlah penduduk Kota Salatiga pada tahun 2023 adalah sebanyak 201.369 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun sebesar 0,57% (BPS, 2023).

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat perkapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan. Berdasarkan data timbulan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga Tahun 2023, jumlah sampah yang tercatat dari keseluruhan kecamatan yaitu sebanyak 100,68 ton/hari, dengan jumlah penduduk Kota Salatiga sebanyak 201.369,00 jiwa maka timbulan sampah Kota Salatiga sebesar 0,5 kg/orang/hari.

Jumlah sampah di Kota Salatiga dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2019-2022 cenderung mengalami penurunan. Namun Tahun 2023, timbulan sampah di Kota Salatiga mengalami peningkatan sehingga timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 100,68 ton/hari (DIKPLHD Kota Salatiga, 2023). Berikut merupakan grafik Jumlah Timbulan Sampah Kota Salatiga Tahun 2019-2023 yang terdapat pada Gambar 4 di bawah ini.



Sumber : DIKPLHD Kota Salatiga Tahun 2023

Gambar 6. Jumlah Timbulan Sampah Kota Salatiga Tahun 2019-2023

2.2.3 Fasilitas BSI dan BSU di Kota Salatiga

Di Kota Salatiga sudah berdiri Bank Sampah Induk yang bernama Bank Sampah Induk Kota Salatiga yang melayani dan menaungi sekitar 105 (seratus lima) Bank Sampah Unit tingkat RW yang tersebar di Kota Salatiga, baik Bank Sampah Unit yang aktif maupun Bank Sampah Unit yang tidak aktif. Bank Sampah Induk beroperasi menempati sebuah rumah pengemposan di wilayah Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga yang difungsikan sebagai gudang anorganik dan kantor untuk Bank Sampah Induk Kota Salatiga. Bank Sampah Induk Kota Salatiga melayani Bank Sampah Unit dengan membeli sampah-sampah terpilah yang dikumpulkan oleh Bank Sampah – Bank Sampah Unit sesuai dengan jenis-jenisnya. Selain itu Bank Sampah Induk juga memiliki sebuah gudang bekas

TPS3R yang sudah tidak aktif di Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga dan kini difungsikan sebagai gudang anorganik.

Dengan jumlah 105 (seratus lima) Bank Sampah Unit aktif yang tersebar di Kota Salatiga, jumlah pengurangan sampah di Kota Salatiga belum signifikan, masih dibawah 20 (dua puluh) persen. Hal ini disebabkan keanggotaan peserta yang aktif dari Bank Sampah – Bank Sampah Unit tersebut masih sedikit sekitar rata rata 20 (dua puluh) persen dari jumlah kepala keluarga yang ada lingkungan dimana Bank Sampah Unit tersebut berada.

Berikut dapat dilihat sebagian daftar Bank Sampah Unit yang ada di Kota Salatiga yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2 : Daftar Bank Sampah Aktif di Kota Salatiga

No.	Nama Bank Sampah Unit	Alamat	Keterangan
1	BS Mentari	Kel Salatiga	Aktif
2	BS Griyo utomo	Mangunsari	Aktif
3	BS Sehati Bersih	Blotongan	Aktif
4	BS Berseri	Kutowinangun Kidul	Aktif
5	BS Karunia	Gedongan	Aktif
6	BS Anggrek	Randuacir	Aktif
7	BS Sekar	Salatiga	Aktif
8	BS Bina Karsa	Kauman Kidul	Aktif
9	BS Gestimba	Dukuh	Aktif
10	BS Berwaris	Cebongan	Aktif
11	BS Pojok sabu GKJ Sidomukti	Sidomukti	Aktif
12	BS Gelima	Tegalrejo	Aktif
13	BS Serasi	Sidorejo Kidul	Aktif
14	BS Margi Rahayu	Togaten	Aktif

15	BS Maju Makmur Wiroyudan	Tingkir lor	Aktif
16	BS Kurma	Salatiga	Aktif
17	BS Pelangi Nusantara	Kali Cacing	Aktif
18	BS Rose	Harmoni Blotongan	Aktif
19	BS Mawar 1	Bugel	Aktif
20	BS Gunung Payung	Blotongan	Aktif
21	BS Kreatif	Noborejo	Aktif
22	BS Wares	Tegalrejo	Aktif
23	BS Tansah Lestari	Ledok	Aktif
24	BS Rt 5 Rw 5	Tegalrejo	Aktif
25	BS Mutiara	Tingkir Tengah	Aktif
26	BS Asri	Ledok	Aktif
27	BS Kusadari	Mangunsari	Aktif
28	BS Argo Resik	Ledok	Aktif
29	BS Nazwa	Pulutan	Aktif
30	BS Srikandi	Kecandran	Aktif
31	BS Pesona	Kutowinangun kidul	Aktif
32	BS Rejeki	Sidorejo Kidul	Aktif
33	BS Berkah	Kutowinangun lor	Aktif
34	BS Bu Anis	Tingkir Lor	Aktif
35	BS RW 7	Kecandran	Aktif
36	BS Cahaya Hati	Kumpul rejo	Aktif
37	BS RW 14	Sidorejo lor	Aktif
38	BS Remen Resik	Sidorejo lor	Aktif
39	BS Manunggal Bersinar	Kauman Kidul	Aktif
40	BS Melati	Salatiga	Aktif
41	BS Budaya Makmur	Ngronggo	Aktif
42	BS Berkah Lestari	Ledok	Aktif

43	BS Lavender	Kutowinangun lor	Aktif
44	BS Sehat Sehati	Cebongan	Aktif
45	BS Bu Putu	Kutowinangun Kidul	Aktif
46	BS Anggrek Ungu	Kutowinangun Kidul	Aktif
47	BS Dawis Melati	Pengilon	Aktif
48	BS Mawar	Bugel	Aktif

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, 2024

2.2.4 Fasilitas TPS3R dan TPST di Kota Salatiga

Tempat Pengolahan Sampah (Reduce Reuse Recycle) atau TPS3R yang ada di Kota Salatiga sebenarnya ada 10 unit yang dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Daftar TPS3R di Kota Salatiga

No.	Nama TPS3R	Alamat	Keterangan
1	TPS3R Bulu	Kel. Tegalrejo, Kec. Argomulyo	Aktif
2	TPS3R Pulutan	Kel. Pulutan, Kec. Sidorejo	Aktif
3	TPS3R Metes	Kel. Blotongan, Kec. Sidorejo	Fungsi TPS
4	TPS3R Kauman Kidul	Kel. Kauman Kidul, Kec. Sidorejo	Fungsi TPS
5	TPS3R Kalimangka	Kel. Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo	Fungsi TPS
6	TPS3R Kalibening	Kel. Kalibening, Kec. Tingkir	Fungsi TPS

7	TPS3R Jagalan	Kel. Cebongan, Kec. Argomulyo	Fungsi TPS
8	TPS3R Noborejo	Kel. Noborejo, Kec. Argomulyo	Fungsi TPS
9	TPS3R Dukuh	Kel. Dukuh, Kec. Sidomukti	Gudang BSI
10	TPS3R Sukoharjo	Kel. Cebongan, Kec. Argomulyo	Dibangun

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, 2024

Namun dari 10 (sepuluh) unit yang ada hanya 2 (dua) unit yang aktif yaitu TPS3R Bulu Tegalrejo dan TPS3R Pulutan. Itupun sampah yang diolah hanya sampah anorganik bernilai tinggi. Sedangkan sampah anorganik bernilai rendah dan sampah organik masih belum terolah dan tetap masuk ke landfill TPA. Hanya sebagian kecil sampah organik basah yang dijadikan pakan ternak maggot BSF yang ada TPS3R Bulu Tegalrejo. Secara kepengurusan TPS3R Bulu maupun TPS3R Pulutan hanya bergantung dari ketua pengurusnya saja, sedangkan anggota pengurus yang lain relatif tidak aktif, bahkan untuk TPS3R Bulu Tegalrejo belum bisa mandiri secara operasional untuk membayar tenaga-tenaganya dikarenakan di TPS3R Bulu tersebut tidak memiliki pelanggan warga yang rutin diambil sampahnya setiap bulan, mereka hanya melakukan pemilahan sampah yang dibawa oleh tukang-tukang sampah lingkungan. Dimana tukang-tukang sampah lingkungan tersebut tidak berada dibawah TPS3R dan tidak berkontribusi terhadap TPS3R.

Dari 8 (delapan) TPS3R yang tidak aktif atau belum aktif menjalankan fungsinya sebagai TPS3R dikarenakan belum terbentuknya lembaga KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) pengelola TPS3R karena baru selesai dibangun, berhentinya KSM yang telah terbentuk atau mereka membubarkan diri dikarenakan berbagai hal. Contohnya ada KSM yang bubar karena ketidakmampuan mengelola TPS3R atau miss management sehingga biaya pengelolaan sampah di TPS3R

tersebut minus. Ada KSM yang telah berjalan dan beroperasi cukup baik bahkan dapat menjadi percontohan TPS3R namun karena ada intervensi dari institusi di atasnya sehingga mengganti personel KSM secara sepihak dan akhirnya tidak dapat beroperasi lagi dengan personel KSM yang baru.

Dari 8 (delapan) TPS3R yang tidak atau belum aktif 6 (enam) diantaranya hanya berfungsi sebagai TPS (Tempat Penampungan Sementara) sampah yang dikelola langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, sedangkan yang 1 (satu) lagi berfungsi sebagai gudang anorganik yang dikelola oleh BSI (Bank Sampah Induk) Kota Salatiga sedangkan 1 (satu) lagi baru selesai dibangun dan sedang persiapan membentuk KSM pengelola.

Di Kota Salatiga masih belum memiliki fasilitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu atau TPST karena keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk membangun fasilitas tersebut. Sedangkan dari dana pusat berupa Dana Alokasi Khusus maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional belum meloloskan usulan yang sempat diusulkan oleh Pemerintah Kota Salatiga.

2.2.5 Fasilitas TPS dan Pengangkutan Sampah di Kota Salatiga

Di Salatiga terdapat fasilitas Tempat Penampungan Sementara sampah sebanyak 27 (dua puluh tujuh) unit dan fasilitas kendaraan pengangkut sampah yang aktif beroperasi berupa 9 (sembilan) unit truk armroll dan 1 (satu) unit dump truk dengan 59 (lima puluh sembilan) ritase kontainer pengambilan sampah. Berikut daftar TPS yang aktif beroperasi di Kota Salatiga:

Tabel 4 : Daftar TPS Aktif di Kota Salatiga

No.	Nama TPS	Alamat	Ritase Kontainer Sampah / Hari
1	TPS Metes	Kel. Blotongan, Kec. Sidorejo	2 (dua)

2	TPS Taman Cerdas	Kel. Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo	2 (dua)
3	TPS Salatiga Permai	Kel. Blotongan, Kec. Sidorejo	1 (satu)
4	TPS Taman Sidomukti	Kel. Kecandran, Kec. Sidomukti	1 (satu)
5	TPS Taman Kota	Kel. Kumpulrejo, Kec. Argomulyo	1 (satu)
6	TPS Kalimangka	Kel. Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo	4 (empat)
7	TPS Pemotongan	Kel. Kalicacing, Kec. Sidomukti	3 (tiga)
8	TPS Tamansari	Kel. Salatiga, Kec. Sidorejo	2 (dua) dump
9	TPS Blauran	Kel. Kutowinangun Kidul, Kec. Tingkir	4 (empat)
10	TPS Taman Tani	Kel. Kutowinangun Kidul, Kec. Tingkir	2 (dua)
11	TPS Pasaraya	Kel. Kutowinangun Kidul, Kec. Tingkir	2 (dua)
12	TPS Pasar Andong	Kel. Mangunsari, Kec. Sidomukti	1 (satu)
13	TPS Kalinongko	Kel. Mangunsari, Kec. Sidomukti	2 (dua)

14	TPS Pasar Rejosari	Kel. Mangunsari, Kec. Sidomukti	1 (satu)
15	TPS Ahmad Yani	Kel. Mangunsari, Kec. Sidomukti	2 (dua)
16	TPS Boja	Kel. Mangunsari, Kec. Sidomukti	7 (tujuh)
17	TPS ABC	Kel. Ledok, Kec. Argomulyo	4 (empat)
18	TPS Klumpit	Kel. Sidorejo Kidul, Kec. Tingkir	2 (dua)
19	TPS Kalibening	Kel. Kalibening, Kec. Tingkir	1 (satu)
20	TPS Tegalsari	Kel. Kalibening, Kec. Tingkir	2 (dua)
21	TPS Kauman Kidul	Kel. Kauman Kidul, Kec. Sidorejo	1 (satu)
22	TPS Perum Damatex	Kel. Kauman Kidul, Kec. Sidorejo	1 (satu)
23	TPS Domas	Kel. Salatiga, Kec. Sidorejo	3 (tiga)
24	TPS Terminal Tingkir	Kel. Tingkir Tengah, Kec. Sidorejo	4 (empat)
25	TPS Jagalan	Kel. Cebongan, Kec. Argomulyo	1 (satu)
26	TPS Noborejo	Kel. Noborejo, Kec. Argomulyo	2 (dua)

27	TPS Kantor Pemkot	Kel. Kalicacing, Kec. Sidomukti	1 (satu)
----	----------------------	------------------------------------	----------

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, 2024

2.2.6 Fasilitas TPA Sampah di Kota Salatiga

Di Salatiga memiliki sebuah fasilitas Tempat Pemrosesan Akhir Sampah yaitu TPA Sampah Ngronggo Salatiga. Seperti yang telah dituliskan pada bab sebelumnya bahwa kondisi TPA Sampah Ngronggo sudah cukup memprihatinkan karena timbunan sampah sudah menggunung cukup tinggi di ketiga zona landfill yang ada. Dan dengan kondisi yang sekarang diperkirakan usia TPA Sampah Ngronggo Kota Salatiga tinggal sekitar 3 (tiga) tahun lagi. Berikut data-data dan fasilitas-fasilitas yang ada di TPA Sampah Ngronggo:

1. Nama : TPA Sampah Ngronggo
2. Alamat : RW 04 Ngronggo, Kelurahan
Kumpulrejo, Kecamatan
Argomulyo, Kota Salatiga
3. Koordinat : 7,375950 derajat Lintang Selatan
110,486050 derajat Bujur Timur
4. Ketinggian : 810 - 815 Meter Diatas Permukaan
Laut
5. Tahun Beroperasi : 1994 s/d sekarang
6. Batas-Batas : Timur : Sungai
Selatan : Sungai
Barat : Tanah Warga
Utara : Jalan Lingkungan
7. Luas : 5,3 Hektar
8. Fasilitas : Rumah Jembatan Timbang : 1
Bangunan (satu) unit
Jembatan Timbang : 1 (satu) unit

		Pos Jaga Jembatan Timbang : 1 (satu) unit
		Kantor TPAS : 1 (satu) unit
		Garasi Kendaraan : 1 (satu) unit
		Gudang : 1 (satu) unit
		Garasi Alat Berat : 2 (dua) unit
		Bengkel Alat Berat : 1 (satu) unit
		Tempat Cuci Alat Berat : 1 (satu) unit
		Rumah Kompos : 3 (tiga) unit
		Jalan Operasional : 750 meter
		Drainase Hujan : 250 meter
		Drainase Lindi : 600 meter
		Rumah Blower IPAL Lindi : 1 (satu) unit
		Bak Utama IPAL Lindi : 2 (dua) unit
		Bak <i>Wetland</i> IPAL Lindi : 3 (tiga) unit
		Bak <i>Filter</i> IPAL Lindi : 3 (tiga) unit
		Rumah Jaga : 1 (satu) unit
9	Fasilitas Alat Berat	: Excavator : 2 (dua) unit Buldozer : 1 (satu) unit Backhoe Loader : 1 (satu) unit
10	Fasilitas Kendaraan	: Pickup : 1 (satu) unit Dump Truk : 1 (satu) unit Truk Tangki Air : 1 (satu) unit
11	Fasilitas <i>Landfill</i>	: <i>Landfill</i> 1 : 1,50 hektar (<i>controll landfill</i>)

Landfill 2 : 0,65 hektar (controll landfill)

Landfill 3 : 0,85 hektar (sampah tua open dumping)

Dermaga Unload Landfill : 3 (tiga) unit

12	Kapasitas	: 440.000 (<i>controll landfill</i>)
13	Sampah Masuk	: 83,874 ton / hari
14	Sisa Usia	: 3 tahun
	Pengembangan	Mining Sampah Tua di Landfill 3
15	Jangka Pendek	(2025-2026)
	Pengembangan	: Pembangunan Zona Sanitary
16	Jangka Menengah	Landfill 3 (2027)
		Operasional Kembali Landfill 3
		(2028-2033)
		Perluasan Lahan TPA 3 (Tiga) Ha
		dan Pembangunan Zona Sanitary
	Pengembangan	Landfill 4 (2028-2033)
17	Jangka Panjang	: Operasional Landfill 4 (2034-2053)



TPAS Ngronggo
Salatiga

Gambar 7. TPAS Ngronggo Salatiga